

TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP KARAKTERISTIK DAN PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN (PKK) SMK NEGERI DI DIY

Maya Prabawati¹, Suparman²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY

E-mail: mayapraba@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of understanding of PKK teachers on the characteristics and application of the PjBL model in PKK learning on the construction and property technology expertise program of N SMK in DIY. This research is quantitative descriptive. The method used is a survey with data collection techniques using Guttman's model questionnaire. Based on the results of the study, the PKK teacher's level of understanding of the characteristics and application of the PjBL model in PKK learning in the construction and property technology expertise program of DIY Vocational High Schools showed that there were 20 teachers (83.33%) in the "very good" and 4 teachers (16, 67%) "good" category. Overall the level of PKK teacher's understanding of the characteristics and application of the PjBL model in PKK learning in the construction and property technology expertise program of DIY Vocational High Schools was included in the "very good" category with an average observation of 90.5.

Keywords: *understanding, PjBL model, PKK*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK N di DIY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model Guttman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK Negeri se-DIY menunjukkan sebanyak 20 guru (83,33%) kategori "sangat baik" dan 4 guru (16,67%) kategori "baik". Secara keseluruhan tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK Negeri se-DIY termasuk kategori "sangat baik" dengan rata-rata observasi sebesar 90,5.

Kata kunci: *Pemahaman, Model PjBL, PKK*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu wadah untuk menyiapkan sumber daya manusia menengah yang berkualitas dan memiliki daya saing. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah yang berupaya untuk meningkatkan jumlah rasio SDM tingkat menengah agar memiliki kesiapan kerja untuk mendukung MEA yaitu salah satunya melalui sekolah kejuruan. Pemerintah Indonesia dalam perspektif Kurikulum 2013 yang disempurnakan ingin menyiapkan SDM yang produktif, kreatif, dan inovatif. Tetapi saat ini, belum semua SMK dapat mengimplementasikan 100% kurikulum tersebut.

Revisi Kurikulum 2013 mengamanahkan sekolah untuk dapat membekali lulusan SMK siap berwirausahaan melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Struktur kurikulum 2013 mengelompokkan mata pelajaran PKK untuk siswa SMK/MAK dalam mata pelajaran kelompok wajib (Kemendikbud dalam Permendikbud RI No. 70, 2013: 14-15). Mata pelajaran tersebut bertujuan untuk mendukung salah satu program pemerintah dalam meningkatkan tenaga kerja terampil. Mata pelajaran PKK di SMK dilaksanakan selama enam jam mata pelajaran disetiap semester. Mata pelajaran tersebut mulai diberikan dari kelas X-XII. Pembelajaran kewirausahaan melalui mata pelajaran PKK di SMK berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan baru sebatas pada menjual suatu produk kerajinan dan budidaya, bukan kepada pengembangan kemampuan berdasarkan pada kompetensi keahlian masing-masing.

Lingkup materi mata pelajaran PKK untuk siswa SMK sederajat belum seutuhnya sesuai dengan potensi dan keunggulan sekolah masing-masing. Seharusnya, materi pada mata pelajaran PKK untuk siswa SMK harus sesuai dengan potensi dan keunggulan sekolah. Buku panduan Prakarya dan Kewirausahaan SMA/MA/SMK/MAK Kelas

X-XII dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran PKK memiliki tujuan diantaranya, yaitu: (1) Memfasilitasi peserta didik berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi, dan ekonomis; (1) Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetika, artistik, ekosistem dan teknologis; (3) Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip kreatif, ergonomis, higienis, tepat-cepat-cepat, dan berwawasan lingkungan; (4) Menghasilkan karya yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, bersifat pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasarkan teknologi kerifan lokal maupun teknologi terbarukan; (5) Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ergonomis, dan berwawasan lingkungan.

Namun demikian, selama ini program kewirausahaan yang diajarkan di SMK belum mampu menghasilkan siswa yang memiliki sikap, watak, perilaku kewirausahaan serta kecakapan hidup, sehingga banyak lulusan SMK yang masih belum bekerja karena tidak mampu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dunia industri serta ketidakmampuan untuk membuka lapangan kerja sendiri. Setiap anak yang diterima, baik dari sekolah kejuruan ataupun sekolah umum, yang diterima dalam perekrutan tenaga kerja ternyata tidak mempunyai kualifikasi yang diharapkan. Oleh karena itulah, maka anak didik harus benar-benar dipersiapkan agar mampu melakukan beberapa kegiatan yang menjadikan mempunyai kemampuan untuk bekerja dan berwirausaha (Hakim, 2010: 2).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 dapat dijelaskan persentase pengangguran siswa SMK sebesar 9,27% dengan jumlah jiwa sebesar 1,383 juta jiwa. Jumlah pengangguran ini ternyata jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah pengangguran siswa SMA yaitu

7,03% dengan jumlah jiwa sebesar 1,552 juta jiwa. Jumlah lowongan kerja terdaftar di BPS tahun 2016 hanya sebesar 612.699 loker, artinya berdasarkan kondisi riil saat ini memang tidak semua lulusan SMK dapat terserap di dunia kerja. Oleh karena itu, sudah mulai menjadi fokus pemerintah pusat dan daerah untuk dapat membekali lulusan SMK siap untuk berwirausaha. Belum optimalnya penguasaan kewirausahaan oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain respon siswa terhadap kewirausahaan, kemampuan guru dalam menyampaikan metode pembelajaran kewirausahaan serta masih sedikitnya keterlibatan pihak dunia usaha untuk ikut menciptakan siswa yang memiliki jiwa wirausaha yang tangguh (Hakim, 2010: 2).

Ketidaksesuaian *output* dari mata pelajaran PKK tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran serta proses pembelajaran yang diterapkan. Hal ini disebabkan oleh kurikulum yang sering berubah-ubah sehingga guru sulit untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang baru dalam penggunaan metode pembelajarannya. Adanya perubahan kurikulum mengharuskan pendidik lebih profesional dan bisa menyesuaikan memilih model pembelajaran yang sesuai.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa agar sesuai dengan tujuan mata pelajaran PKK sehingga sekolah dapat mengembangkan jiwa wirausaha berdasarkan kebutuhan dunia kerja dan kesesuaian kondisi masing-masing sekolah. Proses pembelajaran akan berlangsung maksimal apabila telah direncanakan dengan baik yaitu dengan cara pemilihan model pembelajaran yang sesuai kurikulum, yang mana kurikulum 13

menggunakan konsep pendekatan pembelajaran saintifik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran diskoveri, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis permasalahan. Model pembelajaran yang tepat digunakan pada mata pelajaran PKK sekaligus sesuai dengan proses pendekatan saintifik adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan aktivitas peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil kerja. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Saefuddin & Berdiati, 2015: 58).

Berdasarkan pengamatan di lapangan masih banyak guru mata pelajaran PKK yang tidak menggunakan model PjBL, namun ada beberapa guru PKK yang sudah menggunakan model PjBL walaupun mungkin beberapa guru PKK tersebut belum paham bagaimana penerapan model PjBL pada mata pelajaran PKK. Guru PKK yang tidak menggunakan model PjBL sudah terbiasa menggunakan kurikulum yang lama dan belum paham model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga guru tersebut masih menggunakan model pembelajaran tradisional.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Kuantitatif adalah menurut jenis data dan analisis yang digunakan, sedangkan deskriptif adalah menurut tingkat eksplanasinya atau tingkat penjelasannya. Metode yang

digunakan pada penelitian ini adalah *survey*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket. Teknik sampel digunakan *purposive sampling*, setiap kabupaten satu sekolah dan setiap SMK terpilih diambil semua guru PKK program keahlian teknologi konstruksi dan properti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif. Dari hal tersebut maka dapat diartikan bahwa subjek dalam penelitian ini digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini dapat dideskripsikan dari hasil skor yang diperoleh setiap guru setelah bersedia menjawab setiap butir pernyataan pada angket yang diberikan oleh peneliti. Pada penelitian ini digantu dengan program komputer yaitu *Microsoft Excel 2010*.

Dari total butir soal yang berjumlah 18 pernyataan yang merupakan soal dengan model tertutup dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”. Seluruh pertanyaan merupakan pernyataan positif dan negatif. Selanjutnya penskoran untuk pernyataan positif, banar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Dan untk pernyataan negatif, benar diberi skor 0 dan salah diberi skor 1.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Dari data analisis, didapatkan hasil penelitian tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK N di DIY dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data	Nilai Maks.	Nilai Min.	Mean	Kesimpulan
Tingkat pemahaman guru PKK di SMK Negeri DIY	100	72,2	90,5	Sangat baik
Tingkat pemahaman guru PKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta	83	72,2	79,2	Sangat baik
Tingkat pemahaman guru PKK di SMK Negeri 1 Sedayu	100	77,8	88,0	Sangat Baik
Tingkat pemahaman guru PKK di SMK Negeri 1 Sayegan	100	83,3	93,1	Sangat Baik
Tingkat pemahaman guru PKK di SMK Negeri 2 Pengasih	100	83,3	93,5	Sangat baik
Tingkat pemahaman guru PKK di SMK Negeri 2 Wonosari	100	94,4	98,6	Sangat baik

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tersebut dijabarkan ke kategorisasi tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada

program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK N di DIY. Kategorisasi pemaham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Guru PKK SMK Negeri di DIY

No.	Skor Skala 100	Frek.	Frek. Relatif (%)	Kategori	Mean	Kesimpulan
1	X > 80	20	83,33	Sangat Baik	90,5	Sangat Baik

No.	Skor Skala 100	Frek.	Frek. Relatif (%)	Kategori	Mean	Kesimpulan
2	$60 < X \leq 80$	4	16,67	Baik		
3	$40 < X \leq 60$	-	-	Cukup		
4	$20 < X \leq 40$	-	-	Kurang		
5	$X \leq 20$	-	-	Sangat Kurang		

Tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK N di DIY, berdasarkan data penelitian terhadap 24 guru didapat sebagai berikut: jumlah skor = 2172,2; nilai maksimum = 100; nilai minimum = 72,2; dan *mean* observasi = 90,5. Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa sebanyak 20 guru (83,33%) mempunyai kategori sangat baik dan 4 guru (16,67%) mempunyai kategori baik, sehingga dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam

pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK N di DIY termasuk dalam kategori sangat baik, dengan mencocokkan nilai *mean* observasi dan skor skala 100, yaitu $90,5 > 80$.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tersebut dijabarkan ke kategorisasi tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kategorisasi paham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Guru PKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta

No.	Skor Skala 100	Frek.	Frek. Relatif (%)	Kategori	Mean	Kesimpulan
1	$X > 80$	2	50	Sangat Baik		
2	$60 < X \leq 80$	2	50	Baik		
3	$40 < X \leq 60$	-	-	Cukup	79,2	Baik
4	$20 < X \leq 40$	-	-	Kurang		
5	$X \leq 20$	-	-	Sangat Kurang		

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa sebanyak 2 guru (50%) mempunyai kategori sangat baik dan 2 guru (50%) mempunyai kategori baik, sehingga dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori

baik, dengan mencocokkan nilai *mean* observasi dan skor skala 100, yaitu $60 < 79,2 < 80$.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tersebut dijabarkan ke kategorisasi tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 1 Sedayu. Kategorisasi paham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Guru PKK di SMK Negeri 1 Sedayu

No.	Skor Skala 100	Frek.	Frek. Relatif (%)	Kategori	Mean	Kesimpulan
1	$X > 80$	4	66,67	Sangat Baik		
2	$60 < X \leq 80$	2	33,33	Baik		
3	$40 < X \leq 60$	-	-	Cukup	88,0	Sangat Baik
4	$20 < X \leq 40$	-	-	Kurang		
5	$X \leq 20$	-	-	Sangat Kurang		

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa sebanyak 4 guru (66,67%) mempunyai kategori sangat baik dan 2 guru (33,33%) mempunyai kategori baik, sehingga dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 1 Sedayu termasuk dalam kategori sangat baik, dengan

mencocokkan nilai *mean* observasi dan skor skala 100, yaitu $88 > 80$.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tersebut dijabarkan ke kategorisasi tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 1 Sayegan. Kategorisasi paham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Guru PKK di SMK Negeri 1 Sayegan

No.	Skor Skala 100	Frek.	Frek. Relatif (%)	Kategori	Mean	Kesimpulan
1	$X > 80$	4	100	Sangat Baik		
2	$60 < X \leq 80$	-	-	Baik		
3	$40 < X \leq 60$	-	-	Cukup	93,1	Sangat Baik
4	$20 < X \leq 40$	-	-	Kurang		
5	$X \leq 20$	-	-	Sangat Kurang		

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa sebanyak 4 guru (100%) mempunyai kategori sangat baik, sehingga dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 1 Sayegan termasuk dalam kategori

sangat baik, dengan mencocokkan nilai *mean* observasi dan skor skala 100, yaitu $93,1 > 80$.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tersebut dijabarkan ke kategorisasi tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 1 Sedayu. Kategorisasi paham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Guru PKK di SMK Negeri 2 Pengasih

No.	Skor Skala 100	Frek.	Frek. Relatif (%)	Kategori	Mean	Kesimpulan
1	$X > 80$	6	100	Sangat Baik		
2	$60 < X \leq 80$	-	-	Baik	93,5	Sangat Baik

No.	Skor Skala 100	Frek.	Frek. Relatif (%)	Kategori	Mean	Kesimpulan
3	$40 < X \leq 60$	-	-	Cukup		
4	$20 < X \leq 40$	-	-	Kurang		
5	$X \leq 20$	-	-	Sangat Kurang		

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa sebanyak 6 guru (100%) mempunyai kategori sangat baik, sehingga dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori sangat baik, dengan mencocokkan nilai *mean* observasi dan skor skala 100, yaitu $93,5 > 80$.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tersebut dijabarkan ke kategorisasi tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 2 Wonosari. Kategorisasi paham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Guru PKK di SMK Negeri 2 Wonosari

No.	Skor Skala 100	Frek.	Frek. Relatif (%)	Kategori	Mean	Kesimpulan
1	$X > 80$	4	100	Sangat Baik		
2	$60 < X \leq 80$	-	-	Baik		
3	$40 < X \leq 60$	-	-	Cukup	98,6	Sangat Baik
4	$20 < X \leq 40$	-	-	Kurang		
5	$X \leq 20$	-	-	Sangat Kurang		

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa sebanyak 4 guru (100%) mempunyai kategori sangat baik, sehingga dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK Negeri 2 Wonosari termasuk dalam kategori sangat baik, dengan mencocokkan nilai *mean* observasi dan skor skala 100, yaitu $98,6 > 80$.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK Negeri di DIY. Penelitian menggunakan instrumen berupa angket penelitian yang sudah dinyatakan layak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

deskriptif. Tinggi rendahnya tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK Negeri di DIY pada penelitian ini merupakan hasil dari skor yang didapat dari responden setelah mengisi instrumen tes yang berbentuk soal dari peneliti. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK Negeri di DIY termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata observasi sebesar 90,5.

Dalam penelitian Sudarti (2015) dalam penelitian yang berjudul "Guru Kewirausahaan Profesional dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Yogyakarta". Hasil penelitian

mengungkapkan bahwa peran guru pendidikan kewirausahaan sebagai fasilitator dan motivator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project-based Learning* model terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam manajemen proyek, kemampuan kolaborasi, dan kompetensi komunikatif. Dari kedua penelitian, menunjukkan hal yang sama bahwa sebagian guru telah menerapkan model PjBL sesuai dengan karakteristik model PjBL dalam pembelajaran kewirausahaan, serta dapat meningkatkan keterampilan dan jiwa wirausahawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK Negeri se-DIY menunjukkan sebanyak 20 guru (83,33%) kategori “sangat baik” dan 4 guru (16,67%) kategori “baik”, tidak ada yang masuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Secara keseluruhan tingkat pemahaman guru PKK terhadap karakteristik dan penerapan model PjBL dalam pembelajaran PKK pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti SMK Negeri se-DIY termasuk kategori “sangat baik” dengan rata-rata observasi sebesar 90,5. *Mean* observasi masing-masing SMK N 3 Yogyakarta, SMK N 1 Sedayu, SMK N 1 Sayegan, SMK N 2 Pengasih, dan SMK N 2 Wonosari berturut-turut adalah 79,2; 88; 93,1; 93,5; dan 98,6.

DAFTAR RUJUKAN

Ana, dkk. (2013). Pengembangan Tugas Akhir Melalui Project Based Learning Model Untuk Meningkatkan *Generic Green Skills* Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kejuruan*, 21 (3), 219-226.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2018*. Diakses tanggal 2 Desember 2018, dari <https://www.bps.go.id/statistable/2009/04/16/972/pengangguran-terbu-ka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2018.html>

Hakim, A. (2010). Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah. *Jurnal Riptek*, 4(1), 1-14.

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. (2013). *Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. (2014). *Buku Guru: Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Saefuddin, H. A., & Berdiati, I. (2015). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudarti. (2015). Guru Kewirausahaan Profesional dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneur di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.